

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMK Kristen 2 Surakarta

¹Lussyarni Bertharia Silvana, ²Sabda Wahyudi

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Teknologi Solo, Indonesia

bertasilvana870@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the factors contributing to the low learning interest of Class X students in Christian Religious Education (Pendidikan Agama Kristen/PAK) at SMK Kristen 2 Surakarta. The researcher observed low learning interest through students' limited attention during lessons, low enthusiasm, low participation, and difficulty understanding the material the teacher delivered. This condition motivated the researcher to examine the internal and external factors influencing students' learning interest among students from Christian, Catholic, and Islamic backgrounds. A descriptive qualitative method was employed. Ten informants participated: one PAK teacher, three Christian students, three Catholic students, and three Muslim students of Class X. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, while data validity was established through source, technique, and time triangulation. The findings reveal that students' low learning interest is shaped by internal factors — physical health condition, limited attention, and low psychological interest — as well as external factors, namely the teacher's instructional approach, classroom conditions, and peer influence. These findings are expected to provide practical input for teachers, schools, and students in creating a more conducive and engaging learning environment for Christian Religious Education, regardless of students' religious backgrounds.

Keywords: learning interest, internal factors, external factors, Christian Religious Education, Class X students.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa kelas X dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Kristen 2 Surakarta. Rendahnya minat belajar terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya semangat belajar, kurangnya keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta masih adanya siswa yang mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa, dengan melibatkan siswa yang beragama Kristen, Katolik, maupun Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan penelitian berjumlah sepuluh orang, terdiri atas satu guru PAK, tiga siswa Kristen, tiga siswa Katolik, dan tiga siswa Islam kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

To cite this article: Silvana, L. B., Wahyudi, S. (2026). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMK Kristen 2 Surakarta. *Journal of Collaborative Multidisciplinary*, vol(1).

* Corresponding autor: Lussyarni Bertharia Silvana, bertasilvana870@gmail.com
<https://publikatif.com/index.php/jcm>

wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kondisi kesehatan fisik, kurangnya perhatian, dan rendahnya minat psikologis, serta faktor eksternal, yaitu cara guru mengajar, kondisi kelas, dan pengaruh teman sebaya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan praktis bagi guru, sekolah, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar Pendidikan Agama Kristen yang lebih kondusif dan menarik bagi seluruh siswa tanpa memandang latar belakang agama.

Kata kunci: minat belajar, faktor internal, faktor eksternal, Pendidikan Agama Kristen, siswa kelas X.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan mendasar dalam kehidupan manusia karena merupakan proses belajar yang membantu seseorang memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, sekaligus membentuk cara berpikir, cara bertindak, serta sikap dan karakter yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari [1]. Pendidikan merupakan hak setiap orang yang dapat diperoleh sepanjang hayat, mulai dari masa kanak-kanak hingga usia dewasa [2]. Melalui pendidikan yang tepat dan berkelanjutan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, sehingga pendidikan perlu diberikan secara terarah melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Di sekolah, pendidikan tidak hanya memberikan pembelajaran pengetahuan umum, tetapi juga pembelajaran rohani yang berperan membentuk sikap, nilai moral, dan spiritualitas peserta didik. Salah satu bentuk pembelajaran rohani tersebut adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK), mata pelajaran yang berlandaskan iman Kristen dan bertujuan membimbing peserta didik mengenal Tuhan Yesus Kristus, bertumbuh dalam iman, serta mengembangkan karakter sesuai nilai-nilai Alkitab. Pembelajaran PAK memiliki peran penting dalam membantu peserta didik membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli pada sesama [3]. Agar tujuan tersebut tercapai, diperlukan perhatian terhadap sikap dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, termasuk minat belajar mereka.

Minat belajar perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam seluruh mata pelajaran, termasuk PAK. Minat dapat diartikan sebagai rasa suka, ketertarikan, rasa ingin tahu, serta kesenangan dari dalam diri peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh tanpa merasa terpaksa [4]. Ketika peserta didik memiliki minat belajar, mereka lebih mudah memahami materi, lebih fokus, lebih bersemangat, dan lebih berani bertanya maupun menyampaikan pendapat. Namun, pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki minat belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran PAK.

Fenomena tersebut terlihat di SMK Kristen 2 Surakarta. Hasil observasi awal peneliti selama Praktik Pengalaman Lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat mengerjakan tugas, dan belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu peserta didik kelas X TSM 1 mengungkapkan bahwa rendahnya minat belajarnya dipengaruhi oleh cara guru menjelaskan materi yang kurang jelas, penggunaan telepon

genggam yang mengganggu konsentrasi, serta suasana kelas yang kurang kondusif akibat pengaruh teman sebaya. Peserta didik lain menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang lebih berfokus pada teori dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif membuat pembelajaran terasa membosankan, sementara kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif turut menyebabkan berkurangnya ketertarikan. Salah satu peserta didik nonkristen mengungkapkan bahwa ia kurang tertarik mengikuti pembelajaran PAK karena merasa materi yang dipelajari tidak memiliki keterkaitan langsung dengan keyakinannya, sehingga ia menjadi kurang fokus, kurang aktif, dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi di kelas.

Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK diperkirakan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berkaitan dengan guru meliputi cara mengajar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif dan pengaruh teman sebaya turut memengaruhi minat belajar peserta didik, sejalan dengan pendapat bahwa faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah dan keluarga turut memengaruhi minat belajar seseorang [5]. Sementara itu, faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya perhatian terhadap materi, dan kurangnya kesadaran untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Apabila kondisi tersebut tidak segera diteliti dan ditangani, dapat berdampak pada menurunnya hasil belajar, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi, serta suasana kelas yang menjadi kurang hidup sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Guru pun akan mengalami kesulitan menciptakan pembelajaran yang efektif karena respons peserta didik yang kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi sebenarnya di lapangan.

Penelitian terdahulu telah membahas topik yang berkaitan dengan minat belajar dan peran PAK dari berbagai sudut pandang. Simbolon (2013) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik sekolah dasar secara kuantitatif dan menemukan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal [6]. Halawa, Hestiningrum, dan Iswahyudi (2021) membahas peran guru PAK dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran secara kualitatif [3]. Furqon (2024) melalui studi kepustakaan menjelaskan bahwa minat belajar memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan belajar siswa [7]. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK secara kualitatif dengan melibatkan siswa lintas agama, yaitu Kristen, Katolik, dan Islam, di SMK Kristen 2 Surakarta — sebuah konteks yang belum banyak disentuh oleh penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal apa saja yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK pada siswa kelas X SMK Kristen 2 Surakarta, baik yang beragama Kristen maupun non-Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor tersebut, dan diharapkan dapat memberi manfaat teoretis berupa tambahan wawasan akademik, serta manfaat praktis bagi guru PAK, siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang diamati serta perilaku yang diperhatikan [8]. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMK Kristen 2 Surakarta yang beralamat di Jalan D.I. Panjaitan No. 1, Kelurahan Setabelan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, pada tanggal 18 Juni 2026. Pada tahun pelajaran 2025/2026, sekolah ini memiliki 241 peserta didik pada jenjang kelas X, XI, dan XII, dengan sebaran agama yang beragam. Pada kelas X secara khusus, terdapat 52 peserta didik beragama Kristen, 44 peserta didik beragama Islam, dan 10 peserta didik beragama Katolik dari total 106 peserta didik.

Informan penelitian ditentukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa mereka mewakili latar belakang agama yang berbeda, aktif mengikuti pembelajaran PAK, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka. Informan penelitian berjumlah sepuluh orang, terdiri atas satu guru PAK dan Budi Pekerti, tiga siswa beragama Kristen, tiga siswa beragama Katolik, dan tiga siswa beragama Islam pada kelas X. Siswa kelas XII tidak dijadikan informan karena pada saat penelitian dilaksanakan mereka sedang mengikuti Praktik Kerja Lapangan di luar lingkungan sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan yang bersedia memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian [9]. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku, proses, dan suasana pembelajaran PAK di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam melalui tanya jawab antara peneliti dan informan berdasarkan pedoman wawancara yang disusun dari indikator teori Slameto, yaitu faktor jasmaniah (kesehatan), faktor psikologis (perhatian dan minat) sebagai faktor internal, serta cara guru mengajar, kondisi kelas, dan pengaruh teman sebaya sebagai faktor eksternal [10]. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto dan perekaman percakapan selama wawancara berlangsung sebagai bahan pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap. Pertama, reduksi data (data reduction), yaitu memilih, memilah, dan menyaring informasi hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian diberi kode berdasarkan kesamaan makna, misalnya faktor internal siswa, faktor guru, dan faktor lingkungan sekolah. Kedua, penyajian data (data display), yaitu menyusun informasi ke dalam bentuk deskripsi naratif berdasarkan tema-tema yang ditemukan di lapangan sehingga memudahkan peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing), yaitu merumuskan makna dari hasil penelitian dengan menghubungkan pola dan tema yang ditemukan, sambil terus memeriksa dan membandingkannya dengan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu [9]. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru PAK, siswa, dan dokumen terkait proses pembelajaran. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, misalnya ketika siswa menyatakan kurang tertarik mengikuti pembelajaran, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa serta memeriksa dokumen pendukung seperti daftar kehadiran. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada kesempatan yang berbeda agar diperoleh data yang lebih konsisten dan tidak semata-mata dipengaruhi kondisi sesaat.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (human instrument) yang berperan menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan [10]. Penelitian ini didukung oleh instrumen berupa kamera untuk dokumentasi kegiatan, telepon genggam untuk merekam proses wawancara, serta kertas dan alat tulis untuk mencatat informasi penting yang diperoleh selama wawancara berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Informan Penelitian

SMK Kristen 2 Surakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang terakreditasi A di Kota Surakarta, berada di bawah naungan Yayasan Perhimpunan Pendidikan Kristen Surakarta, dengan tiga kompetensi keahlian, yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Sepeda Motor, dan Teknik Kendaraan Ringan [11]. Meskipun berlandaskan nilai-nilai Kristiani, sekolah ini terbuka bagi peserta didik dari berbagai latar belakang agama, sehingga pembelajaran PAK berlangsung dalam lingkungan yang religius secara beragam.

Penelitian ini melibatkan sepuluh informan, yaitu satu guru PAK dan sembilan siswa kelas X yang mewakili tiga latar belakang agama: Kristen, Katolik, dan Islam. Profil informan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Informan Penelitian

No	Inisial>Nama Informan	Keterangan
1	Albertus Kevin Tamboto, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Kristen kelas X
2	LA	Siswa beragama Islam, kelas X
3	RPR	Siswa beragama Islam, kelas X
4	PSM	Siswa beragama Islam, kelas X
5	KYIM	Siswa beragama Kristen, kelas X
6	GAA	Siswa beragama Kristen, kelas X
7	YBS	Siswa beragama Kristen, kelas X
8	ADN	Siswa beragama Katolik, kelas X
9	YDK	Siswa beragama Katolik, kelas X
10	NKN	Siswa beragama Katolik, kelas X

Berdasarkan hasil analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, ditemukan dua kelompok faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang sejalan dengan teori Slameto mengenai faktor-faktor yang memengaruhi belajar [10].

Faktor Internal

Faktor Jasmaniah: Kondisi Kesehatan Siswa

Kondisi kesehatan siswa menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku bahwa ketika kondisi tubuh kurang sehat, merasa lelah, atau mengantuk, mereka menjadi kurang bersemangat dan sulit berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran. Guru PAK menyampaikan hal serupa:

“Ada beberapa siswa yang ketika datang ke kelas terlihat lelah atau mengantuk sehingga kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Kondisi seperti itu membuat mereka kurang aktif mengikuti pembelajaran dan terkadang sulit memahami materi yang disampaikan” (Wawancara, Guru PAK, 18 Juni 2026).

Informan siswa beragama Islam (PSM) menyatakan, “Kalau badan lagi capek atau mengantuk, saya jadi kurang fokus mengikuti pelajaran dan kurang semangat belajar” (Wawancara, PSM, 18 Juni 2026). Pernyataan senada disampaikan informan siswa beragama Katolik (YDK): “Kalau saya lagi capek atau kurang tidur, saya jadi susah fokus mendengarkan penjelasan guru dan kadang mengantuk di kelas” (Wawancara, YDK, 18 Juni 2026). Hasil observasi turut mendukung temuan ini: peneliti menemukan beberapa siswa yang terlihat mengantuk, kurang bersemangat, dan kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Secara umum, kondisi kesehatan yang kurang baik menyebabkan siswa lintas agama — baik Islam, Kristen, maupun Katolik — cenderung kurang bersemangat, sulit berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam pembelajaran PAK.

Faktor Psikologis: Perhatian Siswa

Perhatian siswa menjadi faktor psikologis kedua yang memengaruhi rendahnya minat belajar. Guru PAK menuturkan bahwa perhatian siswa selama pembelajaran masih beragam: “Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat pelajaran berlangsung. Ada yang fokus mendengarkan, tetapi ada juga yang sering berbicara dengan teman atau terlihat tidak fokus saat guru menjelaskan materi” (Wawancara, Guru PAK, 18 Juni 2026).

Informan siswa Islam (LA) menyampaikan, “Saya memperhatikan, tapi kurang fokus karena kondisi kelas yang kurang kondusif, akibatnya saya jadi kurang paham dengan materi yang disampaikan” (Wawancara, LA, 18 Juni 2026). Informan siswa Kristen (GAA) mengatakan, “Saya sebenarnya berusaha memperhatikan guru, tetapi kadang saya juga tidak fokus terutama kalau suasana kelas kurang mendukung atau saya sedang tidak terlalu konsentrasi” (Wawancara, GAA, 18 Juni 2026). Sementara itu, informan siswa Katolik (ADN) menambahkan, “Saya biasanya memperhatikan penjelasan guru, tetapi kadang juga teralihkan jika ada hal lain di kelas yang membuat saya tidak fokus” (Wawancara, ADN, 18 Juni 2026). Hasil observasi menunjukkan pola serupa: masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman, melamun, dan kurang memberikan respons terhadap pertanyaan guru. Temuan ini

menunjukkan bahwa perhatian siswa lintas agama sangat dipengaruhi oleh kondisi kelas dan tingkat konsentrasi pribadi masing-masing siswa.

Faktor Psikologis: Minat Siswa

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAK ditemukan beragam antarindividu. Guru PAK menjelaskan, “Menurut saya, minat setiap siswa berbeda-beda. Ada yang memang antusias mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai, aktif bertanya, dan mau berdiskusi. Namun, ada juga siswa yang minatnya masih kurang. Biasanya mereka terlihat kurang bersemangat, jarang bertanya, dan hanya mengikuti pembelajaran seperlunya” (Wawancara, Guru PAK, 18 Juni 2026). Sebagian siswa mengaku tertarik mengikuti pembelajaran karena materi yang disampaikan mudah dipahami dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan sebagian lainnya mengaku kurang berminat karena merasa materi sulit dipahami, pembelajaran kurang menarik, atau kurang sesuai dengan ketertarikan pribadi mereka, khususnya bagi siswa nonkristen yang merasa materi tidak berkaitan langsung dengan keyakinannya.

Faktor Eksternal

Cara Guru Mengajar Pendidikan Agama Kristen

Cara guru mengajar menjadi faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa. Siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran ketika guru menjelaskan materi dengan jelas, menggunakan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan menciptakan suasana belajar yang mudah dipahami. Guru PAK mengungkapkan, “Saya berusaha mengajar dengan menjelaskan materi secara jelas dan memberikan contoh supaya siswa lebih mudah memahami pembelajaran, tetapi memang kemampuan siswa berbeda-beda dalam menerima pembelajaran” (Wawancara, Guru PAK, 18 Juni 2026).

Informan siswa Islam (PSM) menyampaikan, “Kalau guru jelasin pelan dan jelas saya bisa paham, tapi kalau cepat saya kadang ketinggalan pembahasan, jadi sulit memahami materi” (Wawancara, PSM, 18 Juni 2026). Informan siswa Kristen (GAA) menambahkan, “Kalau ada contoh dari kehidupan sehari-hari saya lebih mudah paham, tapi kalau penjelasannya cepat saya jadi susah mengikuti” (Wawancara, GAA, 18 Juni 2026). Informan siswa Katolik (ADN) menyatakan hal serupa, “Saya lebih paham kalau guru menjelaskan dengan contoh, tapi kalau terlalu cepat saya jadi kurang mengerti” (Wawancara, ADN, 18 Juni 2026). Hasil observasi turut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang fokus, terlambat mencatat, dan meminta penjelasan ulang mengenai materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, kecepatan penyampaian materi oleh guru menjadi variabel penting yang menentukan sejauh mana siswa lintas agama dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kondisi Kelas atau Lingkungan Belajar

Kondisi kelas turut menjadi faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa. Guru PAK menuturkan, “Suasana kelas sangat berpengaruh. Kalau kelas tenang siswa lebih mudah memahami, tapi kalau ada yang ribut atau tidak fokus, biasanya materi yang disampaikan jadi tidak maksimal diterima siswa” (Wawancara, Guru PAK, 18 Juni 2026).

Informan siswa Islam (PSM) mengatakan, “Kalau kelas ramai, saya jadi susah fokus mendengarkan penjelasan guru. Akhirnya saya kadang tidak terlalu paham dengan materi yang dijelaskan”

(Wawancara, PSM, 18 Juni 2026). Informan siswa Kristen (GAA) menyampaikan, “Kalau suasana kelas tenang saya bisa lebih fokus, tapi kalau teman-teman ramai saya jadi agak terganggu dan kurang memperhatikan guru” (Wawancara, GAA, 18 Juni 2026). Informan siswa Katolik (ADN) menambahkan, “Saya lebih mudah paham kalau kelasnya tenang. Kalau ramai biasanya saya jadi tidak terlalu fokus mendengarkan penjelasan guru” (Wawancara, ADN, 18 Juni 2026). Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman sebangku dan bercanda selama pembelajaran berlangsung, sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif dan mengganggu konsentrasi siswa lain.

Pengaruh Teman Sebaya

Hubungan siswa dengan siswa atau pengaruh teman sebaya turut memengaruhi minat belajar. Guru PAK menjelaskan, “Ada siswa yang ikut-ikutan teman, kalau temannya tidak fokus mereka juga jadi tidak fokus. Jadi pengaruh teman di kelas itu cukup besar” (Wawancara, Guru PAK, 18 Juni 2026).

Informan siswa Islam (PSM) mengatakan, “Kadang saya ikut teman kalau mereka tidak memperhatikan, jadi saya juga jadi kurang fokus. Tapi teman saya di kelas juga menjadi motivasi untuk semangat belajar” (Wawancara, PSM, 18 Juni 2026), menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya bersifat dua arah, baik mengganggu maupun memotivasi. Informan siswa Katolik (ADN) menyampaikan, “Karena kalau teman sekitar kita itu dapat memengaruhi gaya belajar kita, dari yang awalnya rajin jadi pemalas dan tidak mau berpikir secara kritis” (Wawancara, ADN, 18 Juni 2026). Hasil observasi turut menunjukkan bahwa siswa yang duduk berdekatan dengan teman yang kurang fokus cenderung ikut terdistraksi. Dengan demikian, lingkungan pertemanan yang mendukung dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sedangkan pengaruh teman yang kurang baik dapat menurunkan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran PAK.

Analisis Lintas Latar Belakang Agama

Rangkuman hasil analisis terhadap kesembilan informan siswa disajikan pada Tabel 2, yang menunjukkan bahwa pola faktor internal dan eksternal cenderung konsisten lintas latar belakang agama, meskipun dengan penekanan yang berbeda pada setiap kelompok.

Tabel 2. Rangkuman Faktor Berdasarkan Latar Belakang Agama Informan

Kelompok Agama	Faktor Internal Dominan	Faktor Eksternal Dominan
Islam (LA, RPR, PSM)	Kurangnya pemahaman terhadap materi PAK, rendahnya semangat belajar, kurangnya perhatian saat pembelajaran	Kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga mengganggu konsentrasi
Kristen (KYIM, GAA, YBS)	Rendahnya semangat belajar, kurangnya perhatian, kurangnya pemahaman materi, kurangnya keaktifan bertanya	Beban tugas yang cukup banyak; kecepatan penjelasan guru
Katolik (ADN, YDK, NKN)	Kurangnya pemahaman materi, kurangnya keaktifan bertanya	Kondisi kelas kurang kondusif, pengaruh teman sebaya, cara guru menyampaikan materi

Temuan pada siswa beragama Islam menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan adalah kurangnya pemahaman terhadap materi PAK karena materi yang dipelajari berbeda dari materi keagamaan yang biasa mereka pelajari, khususnya terkait ayat-ayat Alkitab. Pada siswa beragama Kristen, faktor internal berupa rendahnya semangat belajar akibat beban tugas menjadi lebih menonjol dibandingkan kelompok lain, meskipun secara keimanan mereka memiliki keterikatan langsung dengan materi. Pada siswa beragama Katolik, kombinasi antara kurangnya pemahaman materi dan pengaruh eksternal berupa kondisi kelas serta teman sebaya tampak lebih seimbang. Temuan ini menegaskan bahwa rendahnya minat belajar bukan semata-mata persoalan perbedaan keyakinan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor pedagogis dan lingkungan belajar yang berlaku secara umum bagi seluruh siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAK di SMK Kristen 2 Surakarta dipengaruhi oleh dua kelompok faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sejalan dengan teori Slameto mengenai faktor-faktor yang memengaruhi belajar [10]. Faktor internal berupa kondisi kesehatan, perhatian, dan minat menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor dari luar diri siswa, tetapi juga oleh kesiapan fisik dan psikologis siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kondisi tubuh sehat dan perhatian yang terjaga cenderung lebih mudah memahami firman yang diajarkan dan lebih aktif berpartisipasi, sedangkan siswa yang mengalami kelelahan atau kurang memperhatikan cenderung kehilangan fokus dan kesempatan memahami materi secara utuh.

Sementara itu, faktor eksternal berupa cara guru mengajar, kondisi kelas, dan pengaruh teman sebaya menegaskan bahwa lingkungan pembelajaran memiliki peran yang tidak kalah penting. Cara guru menyampaikan materi secara jelas, dengan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, terbukti membantu siswa lintas agama memahami nilai-nilai kasih, kejujuran, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam PAK, meskipun penyampaian yang terlalu cepat justru menjadi penghambat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Halawa, Hestiningrum, dan Iswahyudi (2021) yang menegaskan pentingnya peran guru PAK dalam pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang efektif [3], sekaligus melengkapi temuan Furqon (2024) bahwa minat belajar sangat memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan belajar siswa [7].

Dibandingkan dengan penelitian Simbolon (2013) yang menemukan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat belajar peserta didik sekolah dasar secara kuantitatif [6], penelitian ini memperkaya pemahaman tersebut secara kualitatif dengan menunjukkan bagaimana kedua faktor tersebut termanifestasi secara konkret dalam konteks pembelajaran PAK yang melibatkan siswa lintas agama di jenjang sekolah menengah kejuruan. Temuan bahwa siswa nonkristen tetap dapat memiliki minat belajar yang baik apabila guru mampu menyampaikan materi secara relevan dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa perbedaan keyakinan bukan penghalang mutlak, melainkan tantangan pedagogis yang dapat diatasi melalui pendekatan mengajar yang tepat.

Pengaruh teman sebaya yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan sosial di sekitar siswa turut membentuk kebiasaan dan sikap belajar mereka. Ketika

lingkungan pertemanan mendukung suasana belajar yang tertib, siswa cenderung lebih fokus dan termotivasi; sebaliknya, lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dapat menurunkan perhatian dan keterlibatan siswa, sebagaimana pula ditemukan dalam konteks mata pelajaran lain [12]. Dengan demikian, upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK memerlukan intervensi yang bersifat menyeluruh, mencakup perhatian terhadap kondisi fisik dan psikologis siswa, penguatan metode mengajar guru, pengelolaan suasana kelas, serta pembinaan hubungan pertemanan yang positif di antara siswa lintas agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sepuluh informan yang terdiri atas satu guru PAK dan sembilan siswa kelas X lintas agama, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Kristen 2 Surakarta dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan siswa, kurangnya perhatian selama pembelajaran, dan rendahnya minat psikologis terhadap materi yang diajarkan. Faktor eksternal meliputi cara guru menyampaikan materi, kondisi atau suasana kelas, dan pengaruh teman sebaya. Kedua kelompok faktor tersebut berlaku secara relatif konsisten pada siswa beragama Kristen, Katolik, maupun Islam, meskipun dengan penekanan yang sedikit berbeda pada masing-masing kelompok.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK tidak dapat hanya bergantung pada usaha siswa secara individu, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari guru melalui penyampaian materi yang jelas dan relevan, pengelolaan kelas yang kondusif, serta terciptanya lingkungan pertemanan yang saling mendukung. Guru PAK disarankan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan interaktif, menyesuaikan kecepatan penyampaian materi dengan tingkat pemahaman siswa, serta memperhatikan karakteristik siswa lintas agama agar materi dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik. Siswa disarankan untuk lebih memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, dan menjaga ketertiban kelas. Sekolah disarankan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman serta mendukung pengembangan metode mengajar guru, sementara orang tua diharapkan turut memberi perhatian dan motivasi kepada anak dalam mengikuti pembelajaran PAK. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang belum tercakup dalam penelitian ini serta melibatkan jumlah informan yang lebih luas guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

REFERENSI

- [1] R. Efendi and A. R. Ningsih, Pendidikan Karakter di Sekolah. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- [2] Hj. Marfu'ah, "Pendidikan Sepanjang Hayat dan Berbagai Implikasinya," 2021, p. 87.
- [3] C. Halawa, P. Hestiningrum, and Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah," Teologi dan Pendidikan Kristen, 2021, p. 133.

- [4] E. T. Karisma, D. Setiawan, and I. Oktavianti, "Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kelas IV," *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2022, p. 121.
- [5] "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2022, pp. 133–139, doi: 10.22373/jrpm.v2i2.1684.
- [6] N. Simbolon, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Sekolah Dasar PGSD FIP UNIMED*, 2013.
- [7] M. Furqon, *Minat Belajar*. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
- [8] Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif)," Bandung, 2023.
- [9] Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif)," Bandung, 2023, p. 125–126.
- [10] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018, p. 54.
- [11] A. Murdianto, *Buku Profil SMK Kristen 2 Surakarta*. Surakarta, 2026.
- [12] Kartini, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dari Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa VII MTs Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin," 2018, pp. 13–29.
- [13] R. Ambarwati S. and Sumartik, *Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen*. Sidoarjo: Umsida Press, 2022.
- [14] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020, p. 293.
- [15] D. Saputri, S. Ahmad, and N. D. Lestari, "Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Pendapatan Orang Tua," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 2019, pp. 34–44.
- [16] H. Faizah and R. Kamal, "Belajar dan Pembelajaran," 2024, pp. 466–476.
- [17] Novita, "Analisis Minat Belajar Siswa yang Menggunakan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAK Kelas XI di SMAS Matari Allo Rantepao," 2023.
- [18] Dr. Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula*. Makassar: AGMA, 2023.